

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Klasifikasi dan Morfologi Padi Gogo

Padi merupakan tanaman semusim dan termasuk golongan rumput-rumputan. Tanaman padi juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu vegetatif dan generatif. Padi memiliki ciri khusus yaitu adanya sisik dan daun telinga. Hal ini yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan menjadi jenis rumput yang lain. Bagian dari tanaman padi yaitu helaian daun terletak pada batang padi serta berbentuk memanjang seperti pita. Pelepah daun (upih), merupakan bagian daun yang menyelubungi batang, pelepah daun berfungsi memberi dukungan pada bagian ruas yang jaringannya lunak (Herawati 2012).



Gambar 1. Padi Gogo (Sumber : BPP Kecamatan Karangpucung)

Dijelaskan oleh Hanum (2008), padi dalam sistematika diklasifikasikan kedalam botani yaitu :

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Sub divisio : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Gramineae (Poaceae)

Genus : Oryza

Spesies : Oryza sativa L.

Tanaman padi dapat hidup dalam genangan karena adanya tabung dalam daun, batang, dan akar. Udara dapat bergerak dari daun menuju ke akar melalui tabung ini, sehingga oksigen dalam akar tetap terpenuhi untuk melakukan respirasi (Setyono, 1997). Padi merupakan tanaman yang memiliki akar serabut, dimana berfungsi sebagai penopang batang agar tanaman tetap tegak. Tidak hanya itu akar juga tempat untuk menyerap hara dan air dari dalam tanah untuk selanjutnya diteruskan ke organ lainnya di atas tanah.

Tanaman padi memiliki batang yang beruas-ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh buku. Panjangnya ruas padi tidak sama, ruas yang terpendek terdapat pada pangkal batang. Ruas yang kedua dan ruas selanjutnya lebih panjang dari pada ruas yang didahuluinya (Hasanah, 2007). Batang padi tumbuh secara merumpun, dimana terdapat satu batang tunggal yang mempunyai 6 mata atau sukma.

Padi memiliki dua spesies yang sering dibudidayakan yaitu *Oryza sativa* dan *Oryza glaberima*. Padi yang lebih banyak ditanam yaitu pada spesies *Oryza sativa*. *Oryza sativa* memiliki 3 tipe padi yaitu *indica*, *japonica*, dan *bulu*. Tipe *indica* umumnya lebih banyak di tanam pada daerah tropis, ciri-ciri tipe ini adalah ukuran tanamannya tinggi, jumlah anakan yang banyak, bentuk gabah agak panjang dan panjang, nasinya bear (pera) karena kandungan amilosa dan patinya cukup rendah, dan tahan terhadap hama dan penyakit.

Untuk tipe *japonica* terdapat di negara yang beriklim sedang. Ciri-ciri tipe *japonica* adalah memiliki daun yang lebih tegak, bentuk gabah lebih pendek dan lebih gemuk, jumlah anakannya lebih sedikit, kandungan amilase lebih rendah, lalu nasinya pulen dan mengkilat. Biasanya orang-orang lebih menyukai padi tipe ini karena rasa dari padi yang enak dan pulen. Selanjutnya tipe *bulu* yaitu memiliki daun yang lebih lebar dan lebih berbulu dan ujung dari gabah juga terdapat bulu tetapi ada juga yang tidak, jumlah anakan sedikit, batang kaku, dan cocok ditanam di lahan yang berair maupun di lahan yang kering (Suparyono dan Setyono, 1997).

Padi gogo merupakan padi yang biasa ditanam di lahan kering seperti ladang. Padi gogo umumnya ditanam pada jenis tanah seperti tanah di hutan, lahan pasang surut, dan rawa. Padi gogo tidak hanya ditanam di daerah yang

memiliki intensitas curah hujan yang rendah dan kurang mampu menampung air cukup lama. Bisa jadi padi gogo dihasilkan dari lahan kering di antara tanaman tahunan sebagai tanaman sela seperti yang ada di Desa Cidadap ini. Padi gogo ditanam di ladang bekas hutan yang saat ini menjadi ladang padi gogo yang luas. Tidak seperti padi sawah, padi gogo tidak banyak membutuhkan air seperti padi sawah.

2.1.2 Budidaya Padi Gogo

Padi gogo merupakan jenis padi yang ditanam pada areal lahan kering. Budidaya padi gogo banyak terdapat di daerah yang bercurah hujan rendah. Budidaya padi gogo dapat menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan alami, sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh manusia dengan menggunakan bahan kimia. Penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus dilakukan akan merusak tanah dan penggunaan yang berlebihan akan berpengaruh bagi padi gogo yang dihasilkan akan tercemar oleh bahan kimia. Pupuk organik berperan untuk membantu mencegah terjadinya erosi lapisan atas tanah yang merupakan lapisan mengandung banyak hara. Pemakaian pupuk organik juga berperan penting dalam merawat atau menjaga tingkat kesuburan tanah yang sudah dalam keadaan banyak pemupukan dengan pupuk anorganik dalam tanah. Penggunaan pupuk organik juga berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi pertanian.

Syarat pertumbuhan tanaman padi gogo dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Sedangkan persyaratan utama untuk budidaya padi gogo adalah kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Faktor iklim terutama curah hujan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan budidaya padi gogo. Hal ini disebabkan kebutuhan air untuk padi gogo hanya mengandalkan curah hujan. Tanaman dapat tumbuh pada daerah mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi. Pada musim kemarau produksi meningkat asalkan air irigasi selalu tersedia. Di musim hujan, walaupun air melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif. Tanaman padi gogo memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanaman.

Dalam teknik budidaya padi gogo terdapat hal- hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan varietas padi gogo yaitu kesesuaiannya terhadap lingkungan tumbuh (ketinggian tempat, iklim), umur tanaman yang erat kaitannya dengan curah hujan yang ada dan pola tanam, ketahanan terhadap hama dan penyakit, dan produktivitasnya. Sedangkan syarat benih yang baik adalah tidak mengandung gabah hampa atau kosong, potongan jerami, kerikil, dan tanah, warna gabah sesuai aslinya dan cerah jika warna gabah sudah berubah akan membuat benih itu tidak berkembang dengan baik, bentuk gabah tidak berubah dan sesuai aslinya.

2.1.3 Pupuk Organik

Pupuk adalah elemen penting agar tumbuhan dapat berkembang dengan baik. Dengan penggunaan pupuk pada tanaman akan mengurangi serangan dari hama dan penyakit.



Gambar 2 Pupuk Organik (Sumber : hellomagetan.com)

Dwicaksono (2013) menyatakan bahwa pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Penambahan pupuk merupakan tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah serta menambahkan dan mengembalikan zat-zat hara secara buatan yang diperlukan agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat. Penggunaan pupuk juga dimanfaatkan untuk semua tanaman contohnya pada padi gogo. Pupuk juga memiliki banyak macam contohnya ada pupuk organik dan non organik.

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia yang diurai oleh mikroba dan hasilnya dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Bahan yang digunakan untuk pupuk organik adalah pupuk kandang yaitu dari kotoran hewan, kascing, sekam padi, kompos, limbah kota dan lain sebagainya. Pupuk organik juga sangat penting dibutuhkan oleh tanaman karena memiliki unsur hara yang tinggi dan untuk penyangga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah guna melindungi kesuburan tanah agar tidak mudah terkontaminasi oleh zat kimia yang akan merusak struktur tanah. Pupuk organik juga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan (Nyoman et al., 2013).

Saat pupuk dimasukkan ke dalam tanah, bahan organik pada pupuk akan dirombak oleh mikroorganisme pengurai menjadi senyawa organik untuk mengisi ruang pori tanah sehingga tanah menjadi gembur. Pupuk organik juga dapat bertindak sebagai perekat sehingga struktur tanah akan lengkap dan menjadi lebih baik. Pupuk organik dapat juga dapat menyerap dan mengikat air dua kali lebih besar dari bobotnya. Oleh karena itu, pupuk organik sangat berperan untuk menyimpan air lebih lama dan sangat baik pada saat kemarau melanda. Dengan menggunakan pupuk organik mikroorganisme tanah akan menjadi baik karena bahan organik merupakan bahan makan untuk organisme didalam tanah. Semakin baik kehidupan di dalam tanah maka akan semakin baik pula pertumbuhan tanaman dan struktur dalam tanah.

Pupuk organik mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Pupuk organik mengandung asam - asam organik, antara lain asam humic, asam fulvic, hormon dan enzim yang tidak terdapat dalam pupuk non organik yang sangat berguna baik bagi tanaman maupun lingkungan dan mikroorganisme. mengandung makro dan mikro organisme tanah yang mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap perbaikan sifat fisik tanah dan terutama sifat biologis tanah.

2.1.4 Pupuk Anorganik

Pupuk anorganik adalah pupuk buatan yang dibuat oleh manusia menggunakan senyawa anorganik yang mengandung unsur hara atau mineral tertentu. Pupuk anorganik juga banyak digunakan oleh petani karena membuat pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih cepat.



Gambar 3. Pupuk Non Organik, contoh pupuk urea (Sumber : Penulis)

Dalam penggunaannya pupuk anorganik juga memiliki keunggulan yaitu mampu menyediakan hara dalam waktu relatif lebih cepat, menghasilkan nutrisi tersedia yang siap diserap tanaman, kandungan jumlah nutrisi lebih banyak, tidak berbau menyengat, praktis dan mudah diaplikasikan. Respons cepat terlihat pada tanaman, unsur yang terkandung cepat terurai sehingga lebih cepat terserap oleh tumbuhan.

Adapun kelemahan dari pupuk non organik adalah harga yang relatif mahal. Dimasa sekarang pupuk non organik sangat sulit didapatkan oleh karena itu harga pupuk non organik melonjak naik. Pupuk anorganik juga merupakan pupuk mudah larut dan mudah hilang, maka dari itu saat terlalu banyak air apalagi pada musim penghujan akan mudah hilang. Pupuk anorganik menimbulkan polusi pada tanah apabila diberikan dalam dosis yang tinggi dan akan merusak struktur tanah. Bentuk unsur yang anorganik menyebabkan mikroba tanah sulit mengurai, sehingga akan menumpuk menjadi residu yang dapat menyebabkan mikroba penting yang berfungsi untuk menghasilkan bahan organik di dalam tanah mati dan akan mengurangi kesuburan tanah.

Penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus akan menyebabkan tanah menjadi padat/mengeras (porositas tanah menurun) dan tidak responsif terhadap pupuk kimia anorganik, sehingga berapa pun banyaknya tanah diberi pupuk kimia anorganik hasilnya tetap tidak optimal. juga akan mengakibatkan, sehingga ketersediaan oksigen bagi tanaman maupun mikroba tanah menjadi sangat berkurang. Dengan mengerasnya tanah pertanian juga berdampak terhadap pertumbuhan tanaman, yaitu terbatasnya penyebaran akar dan terhambatnya suplai oksigen ke akar mengakibatkan fungsi akar tidak optimal, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas tanaman.

Residu zat kimia yang tertinggal dalam hasil produksi yang dikonsumsi oleh manusia akan menumpuk di dalam tubuh dan mengganggu kesehatan manusia. Oleh karena itu, penggunaan pupuk anorganik perlu dengan cara tertentu agar tidak merusak tanaman maupun manusianya. Unsur yang paling dominan dijumpai dalam pupuk anorganik adalah unsur N, P, dan K.

Penggunaan pupuk organik sering disebut sebagai pertanian berkelanjutan, karena dalam membudidayakan tidak menggunakan pupuk kimia dalam pemupukan awal maupun pemupukan selanjutnya karena apabila digunakan pupuk kimia maka akan berdampak untuk tanaman dan lingkungan dimana tanah akan semakin lama semakin mengeras dan akan merusak struktur tanah juga merusak mikroorganisme yang ada didalam tanah. Untuk pemilihan varietas haruslah menggunakan varietas alami atau tidak berasal dari rekayasa genetika dan benih yang digunakan dalam pertanian organik berasal dari kebun pertanian organik itu sendiri. Dalam pemberantasan hama dan penyakit, pestisida yang digunakan juga haruslah organik atau dengan menggunakan sistem umpan atau perangkap.

2.1.5 Usahatani

Usahatan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi secara efisien agar dapat memperoleh keuntungan dan manfaat bagi usahanya untuk mendapatkan pendapatan atau hasil maksimal (Suratiyah, 2015). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara petani untuk mengombinasikan dan menjalankan berbagai

faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman dan ternak yang dapat menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya dan secara tetap. Dengan petani mampu mengalokasikan faktor produksi dengan baik maka dapat meningkatkan produksi usahanya. Jika petani mendapat keuntungan besar dalam melakukan usahatannya maka alokasi faktor produksi efisien dilakukan dengan baik.

Faktor produksi adalah semua output yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan output produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani yaitu faktor sosial ekonomi meliputi tenaga kerja dan biaya. Faktor biologi yaitu benih, pupuk, dan pestisida.(Soekartawi, 1990)

1. Benih

Benih merupakan hal yang paling penting dalam menghasilkan suatu komoditas. Maka dari itu, pemilihan benih yang baik akan mempengaruhi hasil produktivitas. Semakin baik benih yang dipilih maka akan semakin baik tanamannya dan hasil produksinya pun akan maksimal. Cara pemilihan benih yang baik yaitu pastikan bahwa benih dikemas dengan baik dan tidak rusak, warna dari benih tersebut terlihat segar dan tidak kusam. Pemilihan pemasok benih yang baik dan terpercaya maka akan mempermudah pemilihan benih yang baik, benih juga harus berisi datau memiliki berat yang seimbang.

2. Pupuk

Tidak hanya manusia yang memerlukan nutrisi tetapi tanaman juga memerlukan nutrisi akan membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penggunaan pupuk juga harus memperhatikan takaran yang digunakan agar tidak merusak tanaman dan tanah. Pupuk yang sebaiknya digunakan adalah pupuk organik meskipun ada pupuk anorganik yang lebih mempercepat pertumbuhan tanaman, namun pupuk organik merupakan pupuk yang ramah lingkungan dan lebih efisien. pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian – bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal

pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sedangkan pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk urea, TSP, dan KCL.

3. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk mencegah dan membasmi hama dan penyakit yang menyerang. Penggunaan pestisida dapat menguntungkan petani jika penggunaan pestisida sesuai dengan takaran dan sesuai dengan pengaplikasian pada tanaman. Sebaliknya pestisida juga dapat merugikan apabila penggunaannya secara berlebihan dan tidak tepat saat diaplikasikan pada tanaman. Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan dan mengalami kerugian (Purwono, 2007).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia umumnya tenaga kerja berasal dari sektor pertanian yaitu dari keluarga petani, yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, ibu, dan anak-anak petani. Faktor produksi tenaga kerja dapat menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan. Petani dalam menjalankan usahatannya tidak hanya memberikan tenaganya saja tetapi bertindak sebagai manajer (Mubyarto, 1995).

Pekerjaan dalam usahatani menurut sifatnya dapat dikelompokkan menjadi: 1. Pekerjaan yang bersifat produktif yaitu mengolah lahan, menyiangi, memupuk dan mencegah hama dan penyakit, 2. Pekerjaan yang bersifat investasi membuka hutan untuk lahan pertanian, memperbaiki pematang, membuat teras, 3. Pekerjaan yang bersifat umum memperbaiki alat-alat, menjemur hasil produksi, membeli sarana produksi dan menyelenggarakan akuntansi usahatani. Menurut Tjakrawiralaksana¹⁹⁸³ pengukuran tenaga kerja dalam usahatani umumnya diukur dengan jumlah "hari". Dalam satu hari biasanya selama 7 jam dan ukurannya biasa dibulatkan kepada satuan hari kerja.

5. Biaya

Biaya adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Keberagaman jenis biaya diakibatkan oleh beragamnya tujuan penentuan biaya. Secara teori ekonomi, biaya terbagi menjadi beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan yaitu 1). Biaya uang yaitu biaya yang dikeluarkan langsung misalnya upah kerja untuk persiapan atau penggarapan tanah, termasuk biaya untuk membeli pupuk, pestisida, dan lain-lain. Sedangkan biaya natura adalah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk penggantian atau imbalan contohnya biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin pajak-pajak yang dibayarkan dalam bentuk natura. 2) Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa tanah yang berupa uang. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit dan pupuk. 3) Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu (Daniel, 2002).

Untuk menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan maka harus menghitung biaya total dengan cara sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya Produksi

FC = Biaya Tetap (FixedCost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Dari formulasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya baik biaya tetap dan variabel. Untuk mendapatkan total biaya maka jumlahkan biaya tetap dan biaya variabel

2.2 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

2.2.1 Penerimaan

KenSuratiah (2015) menyatakan bahwa, penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Penerimaan total atau Total Revenue (TR) adalah jumlah produk dikalikan dengan harga jualnya. Bila nilai TR lebih besar daripada biaya total atau Total Cost (TC), maka kelompok tani akan memperoleh laba. Sebaliknya, bila TR lebih rendah daripada TC, hasil produksi mengalami kerugian. Apabila TR sama dengan TC, perusahaan tidak mengalami rugi dan juga tidak mendapatkan laba. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\mathbf{TR = PY \cdot Y}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp/Ha/MT)

PY = Harga produksi per Kg (Rp)

Y = Hasil produksi (Kg)

2.2.2 Pendapatan

KenSuratiah (2015) menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Sedangkan Soekartawi (2002) yang mengatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara semua biaya. Jadi pendapatan hasil panen padi gogo yaitu penerimaan yang dihasilkan dari pemanenan padi gogo menggunakan pupuk organik dan anorganik dikurangi biaya total yang sudah dikeluarkan dari proses awal hingga akhir. Jadi pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan =

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya.

2.3 Kelayakan Usaha R/C Ratio

KenSuratiyah (2015) menyatakan bahwa analisis kelayakan usaha dihitung menggunakan R/C. Kelayakan usahatani digunakan untuk menguji apakah suatu usaha layak dilanjutkan atau tidak, serta dapat mendatangkan keuntungan bagi petani yang merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. Soekartawi (2005) menyatakan bahwa semakin besar nilai R/C ratio maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh petani dalam melaksanakan usahatannya. Apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan secara layak diusahakan atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai $R/C = 1$ maka usaha tersebut dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi, dan $R/C < 1$ maka usaha yang dijalankan tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Siwi (2009) mengenai “Analisa Pendapatan dan Persepsi Petani Pada Usahatani Padi Organik (Studi kasus: di Dusun Gadingsari, Desa Mangunsari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang)” diperoleh hasil :

- 1) rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi organik sebesar Rp. 4.684.725 sedangkan pada usahatani anorganik biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.179.610.
- 2) rata-rata penerimaan pada usahatani padi organik sebesar Rp. 14.062.667 dan usahatani padi anorganik sebesar Rp. 11.471.833 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan padi organik lebih besar dari usahatani padi anorganik.
- 3) rata – rata pendapatan usahatani padi organik lebih besar daripada rata-rata pendapatan petani padi anorganik masing-masing sebesar Rp. 9.377.941,634 untuk padi organik dan Rp. 7.292.223,33 untuk padi anorganik.
- 4) kelayakan usaha atau R/C ratiomasing – masing sebesar 3,4047 dan 2,8018 yang berarti usahatani padi organik lebih efisien dan menguntungkan dibandingkan usahatani padi anorganik.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2006) yang berjudul “Analisis Usahatani Padi Dengan Pupuk Organik Ditinjau Dari Segi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Purworejo” diperoleh hasil 1) rata-rata

produktivitas padi dengan pupuk organik (70,66 Ku/ Ha/ MT) lebih tinggi daripada rata-rata produktivitas padi dengan pupuk anorganik (56,49 Ku/ Ha/ MT), 2) rata-rata pendapatan usahatani padi dengan pupuk organik (Rp 9.896.573,65/ Ha/ MT) lebih besar daripada rata-rata pendapatan usahatani padi dengan pupuk anorganik (Rp. 6.638.048,42/ Ha/ MT), 3) nilai R/C ratio pada usahatani padi dengan pupuk organik sebesar 3,34 dan usahatani padi dengan pupuk anorganik sebesar 3,24 yang berarti bahwa kedua usahatani sudah efisien. Nilai *Incremental B/CRatio* yaitu sebesar 3,56. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi dengan pupuk organik lebih memberi kemanfaatan daripada usahatani padi dengan pupuk anorganik.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2003) di Matesih Kabupaten Karanganyar yang meneliti perbandingan antara padi organik dengan padi anorganik memperoleh hasil : 1) biaya usahatani padi organik sebesar Rp.2.522.117,34/ Ha lebih rendah daripada biaya usahatani padi anorganik yang besarnya Rp. 2.639.263,35/Ha atau 4,65 % lebih rendah. 2) penerimaan padi organik lebih tinggi 7,74 % daripada penerimaan padi anorganik. Penerimaan padi organik yaitu sebesar Rp. 8.555.779,09/ Ha, lebih tinggi dari penerimaan padi anorganik besarnya Rp.7.941.214,53/ Ha. 3) pendapatan usahatani padi organik adalah sebesar Rp. 6.033.661,75/ Ha, lebih besar dibandingkan dengan pendapatan padi anorganik yang besarnya Rp.5.301.951,17/ Ha. 4) kelayakan usaha dihitung dengan R/C ratio, R/C rasio dari padi organik adalah sebesar 3,39 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R/C ratiouusahatani padi anorganik yang besarnya 3,01.

2.5 Pendekatan Masalah

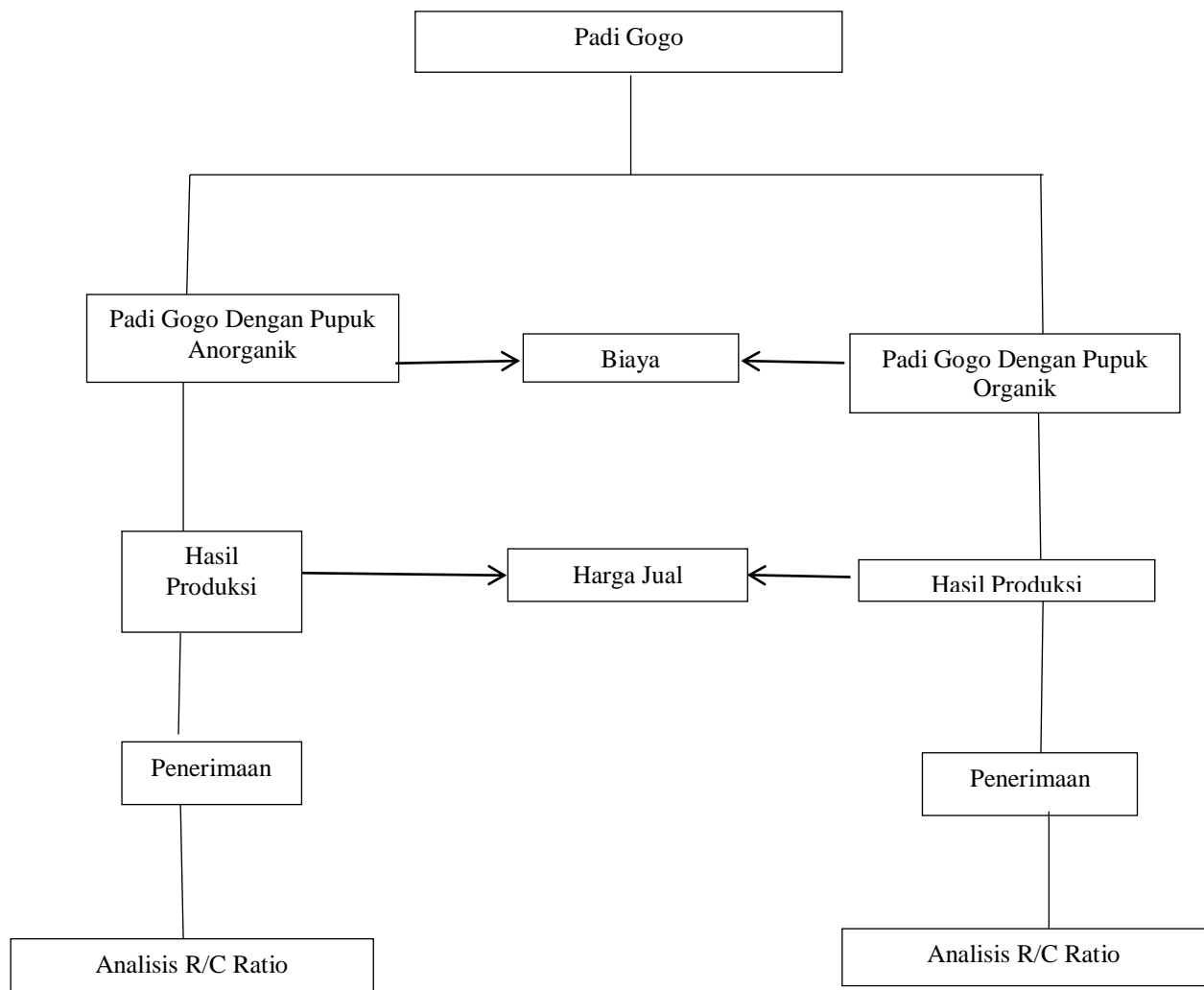
Padi gogo merupakan jenis padi yang ditanam pada areal lahan kering, budidaya padi gogo banyak terdapat didaerah yang curah hujannya rendah. Budi daya padi gogo menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengubah lahan kering jadi produktif dan meningkatkan ketersediaan konsumsi pangan dengan cara intensifikasi penggunaan pupuk baik organik maupun anorganik. Dalam jangka pendek, pupuk anorganik memang mampu untuk bisa mempercepat masa tanam karena kandungan haranya bisa diserap langsung oleh tanah dan tanaman, namun di sisi lain apabila penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang, justru

akan menimbulkan dampak negatif kepada tanah dan tanaman. Manfaat dari pupuk organik adalah dapat mengubah struktur tanah menjadi lebih baik sehingga perkembangan dan pertumbuhan tanaman semakin baik. Pupuk organik menjadi sumber makanan bagi tanaman yang mampu tumbuh dengan baik dan pupuk organik dapat dirombak oleh mikroorganisme pengurai menjadi senyawa organik untuk mengisi ruang pori tanah sehingga tanah menjadi gembur. Pupuk organik berperan sebagai perekat sehingga struktur tanah akan lengkap dan menjadi lebih baik, pupuk organik dapat mengikat air dua kali lebih besar dari bobotnya. Oleh karena itu, pupuk organik sangat berperan untuk menyimpan air lebih lama dan sangat baik pada saat kemarau melanda. Dengan menggunakan pupuk organik maka kehidupan di dalam tanah maka akan semakin baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2009) bahwa biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi organik lebih efisien dan menguntungkan dibandingkan usahatani padi anorganik, hasil penelitian dari Astuti (2006) menunjukkan nilai R/C ratio pada usahatani padi dengan pupuk organik sebesar 3,34 dan usahatani padi dengan pupuk anorganik sebesar 3,24 yang berarti bahwa kedua usahatani sudah efisien, namun nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi dengan pupuk organik lebih efisien dibandingkan padi dengan pupuk anorganik. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2003) menunjukkan bahwa biaya usahatani padi organik lebih rendah dibandingkan dengan biaya usahatani padi anorganik, serta penerimaan dan pendapatan padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan padi anorganik. Petani padi gogo Di Cidadap Kecamatan Karangpucung selama 1 tahun terakhir menggunakan pupuk anorganik beralih ke pupuk organik, dengan adanya peralihan inilah maka akan dilihat perbandingan antara produktivitas dan biaya padi gogo yang menggunakan pupuk organik dan anorganik. Biaya menjadi salah satu unsur yang digunakan dalam perhitungan dari suatu usaha yang kemudian dapat dikatakan untung atau merugi. KenSuratiah (2015) menyatakan bahwa biaya adalah nilai semua yang dikorbankan dapat diperkirakan dan diukur untuk menghasilkan suatu produk, biaya dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu Biaya Tetap (Fixed Cost) dan Biaya Variabel (Variabel Cost). Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi

dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali pakai. Biaya total (total cost) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah hasil panen dari penanaman padi gogo. KenSuratiah (2015) menyatakan bahwa penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yang didapatkan. Penerimaan yang didapatkan kemudian dikurangi dengan biaya total produksi yang dilakukan. Hasil dari pengurangan tersebut kemudian disebut sebagai pendapatan. Penerimaan, pendapatan dan biaya inilah yang akan digunakan untuk mengetahui perbedaan dari padi gogo organik dan anorganik. Selain untuk memperoleh keuntungan yang besar dan mengetahui mana yang lebih efisien, juga tidak lepas dari kelayakan suatu usaha. Menurut KenSuratiah (2015) menyatakan bahwa analisis kelayakan usaha dihitung menggunakan R/Cratio. Berdasarkan diatas maka skema alur pendekatan masalah dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Alur pendekatan masalah